



## MIMBAR

Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani

Volume 11, No. 2, 2025

ISSN (print) : 2442-3217 / ISSN (online) : 2716-3806

Email : [mimbarjurnal@gmail.com](mailto:mimbarjurnal@gmail.com)

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/mimbar/index>

# KONSELING KARIR JOHN L. HOLLAND DAN LAYANAN INFORMASI KARIER UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIER SISWA DI SMK RAUDATUL AZHAR MASBAGIK TIMUR, NTB

**Ahmad Salman Alparizi**

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, NTB

E-mail: [ahmad.salmanalparizi@iaihnwlotim.ac.id](mailto:ahmad.salmanalparizi@iaihnwlotim.ac.id), Tlp: +62 859 5906 1946

### Abstrak

*Belum terwujudnya kematangan karier siswa yang terlihat dari ketidak mampuan siswa untuk mengatasi tugas perkembangan karier yang ada pada setiap perkembangannya, kurangnya pengetahuan yang dimiliki dan informasi tentang dunia kerja. Kematangan karier siswa menjadi sangat penting di dalam mewujudkan cita-cita bangsa, sehingga diperlukan pendekatan berupa konseling Karier John L. Holland dan Layanan Informasi Karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Konseling Karier John L. Holland dan Layanan Informasi Karier efektif untuk meningkatkan kematangan karier siswa. Penelitian ini menggunakan Tru eksperimen design dengan subjek awal 86 siswa yang pada akhirnya hanya 66 siswa yang bisa dianalisis, yakni 32 subjek pada kelompok eksperimen dan 34 subjek pada kelompok kontrol. tingkat kematangan karier diukur dengan skala kematangan karier. Hasil uji hipotesis pada pretest dan posttest kelompok eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, yakni dengan nilai probabilitas 0,000. Demikian juga pada hasil perbedaan yang signifikan pada kematangan karier antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu 0,000 yang menegaskan bahwa, penerapan Konseling Karier John L. Holland dan Layanan Informasi Karier efektif meningkatkan kematangan Karier siswa di SMK Islam Raudatul Azhar Masbagik Timur, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.*

**Kata Kunci:** *Konseling karier John L. Holland, Layanan Informasi Karier, Kematangan Karier*

### Abstract

*The students' career maturity has not yet been realized, as can be seen from the students' inability to overcome the career development tasks that exist at each stage of their development, and the lack of knowledge and information about the world of work. Students' career maturity is very important in realizing the nation's ideals, so an approach in the form of John L. Holland Career Counseling and Career Information Services is needed to improve students' career maturity. The purpose of this study is to determine whether John L. Holland Career Counseling and Career Information Services are effective in improving students' career maturity. This study uses Tru experimental design with initial subjects of 86 students, which in the end only 66 students could be analyzed, namely 32 subjects in the experimental group and 34 subjects in the control group. The level of career maturity was measured by the career maturity scale. The results of the hypothesis test on the pretest and posttests of the experimental group showed a significant difference, namely with a probability value of 0.000. Likewise, the results of the significant difference in career maturity between the experimental group and the control group, namely 0.000, confirming that the implementation of John L. Holland Career*

*Counseling and Career Information Services effectively increased the career maturity of students at SMK Islam Raudatul Azhar Masbagik Timur, East Lombok, West Nusa Tenggara.*

**Keyword:** *John L. Holland's Career Counselling, Career Information Services, Career Maturity*

## **1. Pendahuluan**

Siswa yang berada di masa Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan umumnya masih tergolong remaja. Istilah remaja diberikan kepada kelompok usia mulai tiga belas tahun hingga tujuh belas tahun. Sementara itu, remaja tahap akhir dimulai dari tujuh belas hingga delapan belas tahun, yang merupakan usia yang dianggap dewasa secara hukum. Dengan demikian, tahap remaja merupakan periode yang sangat singkat dalam siklus kehidupan manusia. (Elizabeth: 2002)

Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan atau Sekolah Menengah Atas dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) terletak pada level II. Level II pada KKNI mencakup beberapa elemen penting: *pertama*, siswa diharuskan untuk menyelesaikan tugas tertentu dengan menggunakan alat dan informasi dan prosedur kerja yang umum, serta menunjukkan kinerja dengan kualitas yang dapat diukur di bawah pengawasan langsung atasan mereka. *Kedua* siswa harus memiliki pengetahuan dasar operasional dan pemahaman factual mengenai pekerjaan yang spesifik, sehingga siswa mampu memilih solusi yang ada untuk yang umum terjadi. *Ketiga* bertanggung jawab atas pekerjaan mereka sendiri dan dapat diberikan tanggung jawab untuk membimbing orang lain. (Ditjen Dikti: 2015)

Crites menyatakan dalam sebuah tulisan Herr dan Cramer bahwa kematangan karier adalah keselarasan antara perilaku dan sikap karier nyata seseorang yang diinginkan selama fase perkembangan pada rentang usia tertentu (Saefudin:2018). Selain itu Havighurst menegaskan bahwa proses memilih dan mempersiapkan diri untuk mengejar karier menjadi salah satu tugas penting yang perlu diselesaikan selama masa remaja, oleh karena itu diperlukan kematangan karier agar siswa dapat membuat pilihan yang tepat dan mempersiapkan diri dengan baik untuk karier yang

mereka pilih. sebab karier adalah suatu perjalanan atau tahap yang berjalan atau berlangsung secara berkelanjutan sepanjang kehidupan. (Yusuf:2009)

Super dalam penelitian yang ditulis oleh Savickas menunjukkan bahwa untuk menilai sejauh mana seseorang sudah siap atau berkembang dalam mengambil Keputusan terkait karier, penting untuk memiliki pengetahuan langsung (Savickas : 2001). Selain itu, Super juga menegaskan bahwa karier berperan penting menentukan kesuksesan siswa saat ia bisa menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier yang ada di setiap fase kehidupannya. (Anita:2007)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diana, mengungkapkan bahwa 60% siswa memiliki tingkat kematangan karier yang rendah. Hal ini menjadikan temuan yang ikut mendasari pentingnya kematangan karier yang dimiliki oleh siswa, sehingga harus segera diatasi dan ditanggulangi mengingat pentingnya kemampuan siswa di dalam merencanakan dan membuat keputusan karier untuk masa depannya (Diana et al., :2025). Hal ini menjadikan siswa harus mampu untuk melihat lebih jauh tentang perkembangan karier kedepannya.

Tahapan dalam perjalanan karier adalah petunjuk penting untuk matang tidaknya sebuah karier, dan tahap-tahap ini dianggap sebagai acuan untuk perilaku dan sikap terkait suatu posisi (Wengkel: 2004). Berdasarkan pendapat Sharf, sejauh mana seseorang siswa siap dalam mengambil keputusan serta kelayakan siswa menentukan pilihan yang benar menjadi ukuran dalam kematangan karier. Dengan kata lain, saat seseorang telah siap dalam menentukan pilihan dan Keputusan, maka siswa tersebut bisa dianggap telah mencapai kematangan kariernya. (Richard : 1992)

Guru Bimbingan dan Konseling saat memberikan layanan bimbingan konseling juga perlu memiliki pengetahuan mengenai pekerjaan dan secara teratur harus memeriksa kebutuhan yang muncul di dunia kerja (Juwitaningrum:2013). Seperti yang diungkapkan oleh Asgar S.Ag., selaku Guru Bimbingan dan Konseling Islam SMK Islam Raudatul Azhar Masbagik Timur.

*“Siswa disini masih belum mampu memaksimalkan eksplorasi karier dengan jenis-jenis karier-karier yang ada, siswa disini juga kebanyakan belum memiliki*

*rencana terkait jenis pekerjaan dan karier yang mereka inginkan, jadi butuh ditingkatkan kematangan kariernya”*. (Asgar: 2017)

Paparan mengenai Guru Bimbingan dan Konseling Islam di atas menunjukkan bahwa perkembangan karier siswa di SMK Islam Raudatul Azhar Masbagik Timur masih membutuhkan penguatan. Dalam usaha untuk meningkatkan kematangan karier siswa, peneliti menerapkan konseling karier yang dipadukan dengan prinsip-prinsip Islam terkait dengan karier sehingga menjadi konseking yang berbasis Islami. Pendekatan ini menggunakan konseling Karier Jhon L. Hollad yang diwarnai dengan nuansa islam serta menyediakan layanan informasi karier yang berhubungan dengan dunia karier islam dan yang lebih moideren. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa konseling karier John L. Hollad dapat meningkatkan kematangan karier siswa. (Nyoman: 2014)

Miller dan From berpendapat bahwa pandangan indevidu memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap Keputusan karier mereka (Thayeb:1994). Selanjutnya Anne Roe menyimpulkan bahwa lingkungan rumah tangga sangat berpengaruh terhadap pemilihan karier seseorang (Tolbert: 1980). Teori pilihan karir Okupasional dari Ginzberg yang mengungkapkan bahwa indevidu dipengaruhi oleh nilai-nilai yang ada, faktor eksternal, tingkat serta jenis pendidikan dan dampak realitas yang membentuk kepribadian seseorang (Thayeb:1994). Penelitian terbaru mengenai kematangan karier siswa menjelaskan bahwa kematangan karier siswa sangat tergantung pada tipe kepribadian pada siswa. Ciri-ciri kepribadian seperti karakter pekerja keras, teratur, disiplin, ambisius, teliti, dan teratur. Kepidaian siswa sangat berpengaruh terhadap bagaimana siswa berperilaku dan bertindak di berbagai keadaan. (Milah et all: 2022)

John L. Holland mengemukakan asumsi bahwa pengaruh terhadap seseorang tidak hanya berasal dari kepribdiannya, tetapi juga faktor lingkungan yang berperan penting dalam menentukan piliohan karier yang berdampak pada kemtangan karier. Konseling karier Jhon L. Holland menekankan ciri-ciri perilaku atau jenis kepribadian serta lingkungan sebagai faktor utama dalam pembentukan dan pemilihan

kariernya (Wicaksana: 2015). Holland juga mengelompokkan tipe kepribadian dan tipe lingkungan individu menjadi enam tipe: yakni *Realistik, Investigative, Artistik, Sosial, Enterprising* dan *Konvensional*. (Norman: 2016)

Disisi lain, layanan informasi merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada individu yang memiliki kepentingan terkait berbagai aspek yang perlu diketahui untuk menyelesaikan sebuah tugas atau aktivitas, atau untuk menetapkan arah tujuan atau rencana yang diinginkan (Prayetno:2004). Dalam konteks ini, informasi mencakup cara siswa dalam mencari, memperoleh, mempertahankan dan menjalankan jenis karier yang telah mereka pilih.

## **2. Metode**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen, metode penelitian ini dipandang sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh tindakan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkontrol. Metode penelitian eksperimen adalah bagian dari metode penelitian kuantitatif yang memiliki corak tersendiri, yakni dengan adanya kelompok kontrol (Yusuf :2014). Desain Eksperimen pada penelitian ini adalah *True Eksperimen* yang memungkinkan peneliti mampu mengontrol secara penuh variable luar yang dapat mempengaruhi penelitian. Penerapan Konseling Karier John L. Holland dan Layanan Informasi Karier di pada penelitian ini ditempatkan sebagai variabel bebas atau variabel *independent*, kemudian kematangan karier ditempatkan *sebagai variable terikat* atau *dependent variable*.

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa SMK Islam Raudatul Azhar Masbagik Timur sebanyak 4 kelas dengan jumlah siswa yang variative. Selanjutnya sampel pada penelitain ini adalah keseluruhan populasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan cara Penyebaran skala, Isian from identitas Siswa dan observasi. Sedangkan instrument pengumpulan data yang digunakan meliputi Penyebaran skala, Pedoman oservasi, *Checklist* pelaksanaan penelitian.

Selanjutnya intervensi diberikan pada lima kali pertemuan, pertemuan pertama dan kedua diberikan konseling karier Jhon L. holland masing-masing 90 menit setiap pertemuan. Pemberian konseling karier diberikan kepada siswa berupa tes karier yang sesuai dengan tipe kepribadian dan lingkungan siswa. Setelah siswa selesai mengisiselanjutnya dijadikan informasi dasar siswa. Dan intervensi berupa layanan informasi karier diberikan pada pertemuan ketiga hingga kelima dengan materi informasi karier Islam, fase Perkembangan karier, jenis pekerjaan, dan cara mencari pekerjaan. Selanjutnya siswa mencari secara mandiri terkait informasi karier diluar yang menunjang proses kemtangan kariernya.

Analisis data statistik dengan analisis deskriptif, dalam pengujian normalitas data peneliti menggunakan *Kolmogorov smirnov/lilliefors*, sedangkan untuk menguji homogenitas kelompok pada penelitian ini menggunakan *levene test*, *penggunaan paired simple t test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata antara skor *pretest* dan skor *posttest*, serta *independent sample t test* untuk mendapatkan signifikansi perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. standar keberhasilan terlihat ketika didapatkan ketiodaksamaan yang signifikan antara perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* serta skor kematangan karier kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ketika tingkar toleransi kesalahan 5%.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **Uji Asumsi**

Uji asumsi awal adalah uji normalitas data dan uji homogenitas data. Normalitas dapat diketahui melalui uji *kolmogorof-smirnov* sedangkan uji homogenitas varian dilakukan menggunakan *levene test*.

### Tests of Normality

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest kelompok eksperimen	.114	32	.200*
kelompok control	.086	34	.200*
Posttest kelompok eksperimen	.106	32	.200*
kelompok control	.108	34	.200*

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil analisis data skala kematangan karier menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di atas 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan distribusi kedua kelompok baik *pretest* maupun *posttest* adalah normal, sehingga dapat dilanjutkan ke uji statistik parametrik.

### Test of Homogeneity of Variances

	Levene			
	Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	1.244	1	72	.268
Posttest	.832	1	69	.365

Uji homogenitas pada skala kematangan karier menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,268 > 0,05$  pada *pretest* dan nilai signifikansi  $0,365 > 0,05$  pada *posttest* yang artinya variansi pada setiap data bersifat homogen.

## Uji Hipotesis

### Analisis *Witin Group* (Perbandingan *pretest-posttest*)

### Hasil Uji *Paired Samples Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

#### Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest_eksperimen - posttest_eksperimen	-38.031	11.203	1.980	-42.070	33.992	-19.203	31	.000
Pair 2	pretest_kontrol - posttest_kontrol	-.941	5.537	.950	-2.873	.991	-.991	33	.329

Nilai probabilitas pada kelompok kontrol adalah 0.329 yang menandakan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari pada nilai uji dua sisi sebesar 0.025, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada kematangan karier antara *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol.

## Analisi Between Group (Perbandinga Kelompok Eksperimen-Kontrol)

### Hasil Uji *Independent Samples t Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	1.244	.268	-1.600	72	.114	-2.65789	1.66097	-5.96897	.65318
	Equal variances not assumed			-1.589	65.941	.117	-2.65789	1.67239	-5.99698	.68119
Posttest	Equal variances assumed	.832	.365	22.420	69	.000	34.63016	1.54460	31.54876	37.71156
	Equal variances not assumed			22.296	58.826	.000	34.63016	1.55322	31.52197	37.73835

Tabel diatas menunjukkan bahwa angka probabilitas varian rata-rata *pretest* kematangan karier adalah 0,114, angka  $0,114/2 = 0,57$  dan angka tersebut lebih besar dari 0,025 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang mengindikasikan rata-rata *pretest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yakni “tidak berbeda secara signifikan”.

Sementara itu angka probabilitas pada *posttest* kematangan karier sebesar 0.000. nilai  $\alpha$  0,025 yang lebih besar dari 0.000 menandakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan pada kematangan karier antara rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol”. Untuk lebih menyederhanakan hasil analisis *independent sample t test* supaya lebih mudah diamati disajikan melalui perbandingan *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. perbandingan tersebut disajikan melalui tabel

**Hasil Uji Independent Sample T Test Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol**

Pasangan Mean Variabel	Pretest		Posttest	
	Sig. (2 tailed)	Keterangan	Sig. (2 tailed)	Keterangan
Kematangan karier	0,114	Tidak Signifikan	0,000	Signifikan

Tabel Menunjukkan nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol kematangan karier *pretest* tidak signifikan. Sedangkan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol kematangan karier menunjukkan angka yang signifikan.

**Tingkat Kematangan Karier Siswa Intervensi Konseling Karier John L. Holland**

Uji *statistic paired sample t test* menunjukkan bahwa tingkat kematangan karier kelompok eksperimen mengalami perubahan antara sebelum menerima intervensi dan sesudah menerima intervensi. Perubahan tersebut meningkat sebesar 38 poin. Perbedaan signifikan pada kematangan karier secara keseluruhan antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, hasil ini dikuatkan dengan nilai probabilitas kematangan karier pada kelompok eksperimen adalah 0,000. Dengan demikian pemberian intervensi berupa konseling karier John L. Holland dan Layanan Informasi efektif meningkatkan kematangan karier siswa.

Peningkatan kematangan karier siswa juga dikuatkan dengan hasil observasi yang menunjukkan adanya kemampuan siswa didalam membuat perencanaan karier yang ditunjukkan dengan kegiatan siswa yang sudah mampu mencari informasi terkait dengan karier yang diminatinya, kemudian siswa mencari informasi ke orang-orang terdekatnya seperti teman, dan guru. Siswa yang menjadi mengetahui minat dan kemampuan yang dimilikinya dan jenis-jenis karier. Menjadikan siswa memiliki pengetahuan yang mendukung kematangan karier siswa pada SMK Islam Raudatul Azhar setelah dilakukannya intervensi berupa Konseling Karier John L. Holland dan Layanan Informasi Karier.

Sedangkan pada kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 1 poin, dengan nilai probabilitas pada kelompok kontrol adalah 0.329 yang menandakan bahwa nilai probabilitas lebih besar daripada nilai uji dua sisi sebesar 0.025, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *pretest* dan *posttest* kematangan karier kelompok kontrol. ini mengindikasikan bahwa konseling karier konvensional yang diberikan oleh guru Bimbingan Konseling tidak mampu untuk meningkatkan kematangan karier siswa.

Melangkah lebih jauh terhadap nilai kematangan karier pada *pretest* kelompok eksperimen lebih rendah daripada kelompok kontrol, yakni kelompok eksperimen sebesar 130.31 dan kelompok kontrol sebesar 133.03. dengan demikian tingkat kematangan karier *pretest* kelompok kontrol lebih besar 3 poin dari kelompok eksperimen pada siswa SMKI Raudataul Azhar.

Selanjutnya untuk hasil *posttest* kematangan karier, dimana kelompok eksperimen sudah diberikan konseling karier John L. Holland dan layanan informasi karier dan kelompok kontrol berupa konseling konvensional oleh guru Bimbingan Konseling. Hasil pemberian Konseling Karier John L. Holland yang dibuat dalam bentuk tes karier menghasilkan tipe *realistic* sebanyak 9 siswa, *investigative* 4 siswa, *artistic* 8 siswa, *sosial* 12 siswa, *enterprising* 6 siswa, dan *konvensional* 4 siswa dari total keseluruhan 43 siswa. setelah hasil tes karier sudah diketahui kemudian siswa dikelompokkan berdasarkan tipe masing-masing agar proses pemberian layanan

informasi karier berupa konsep karier Islam, jenis pekerjaan, fase-fase perkembangan karier, contoh lowongan pekerjaan dan informasi karier lainnya dan proses penelitian yang dikonsepsikan terlaksana yang menunjang keberhasilan treatment meningkatkan kematangan karier siswa.

Intervensi tersebut menghasilkan nilai sebesar 168.34 poin pada kelompok eksperimen dan 133.97 pada kelompok kontrol. sehingga bisa dijabarkan secara sederhana bahwasanya peningkatan lebih besar terhadap kematangan karier siswa pada *posttest* kelompok eksperimen daripada *posttest* kelompok kontrol. Peningkatan ini sekaligus membuktikan bahwa dengan pemberian intervensi berupa konseling John L. Holland dan Layanan Informasi Karier mampu membuat kematangan karier meningkat lebih besar daripada kelompok kontrol yang dibeikan konseling konvensional. Secara sederhana perbandingan peningkatan bisa dilihat pada gambar di bawah ini:

Diagram Skor *Pretest-Posttest* Skala Kematangan Karier Kelompok Eksperimen

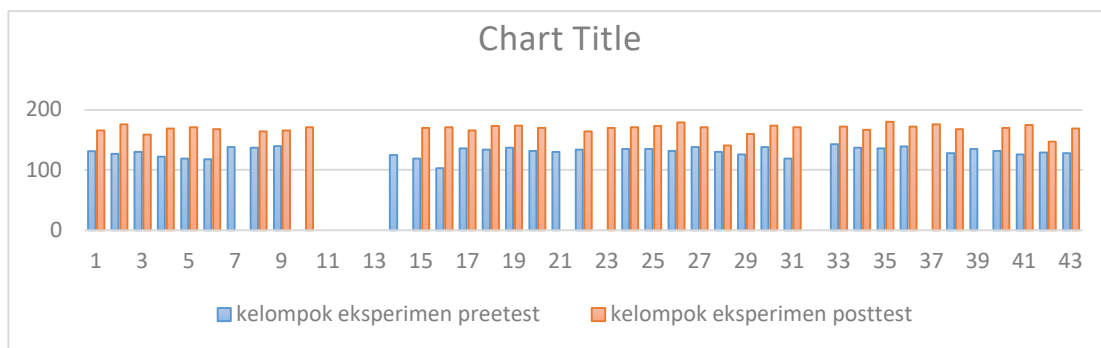
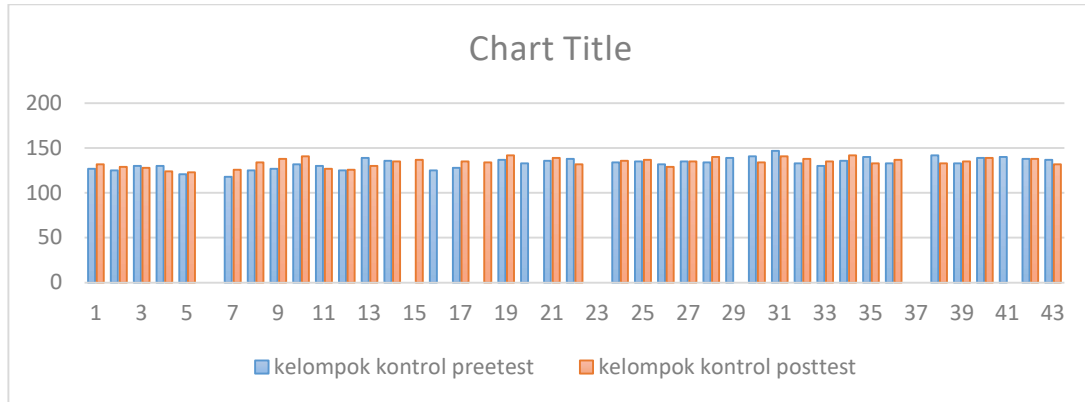


Diagram Skor *Pretest-Posttest* Skala Kematangan Karier Kelompok Kontrol



Lebih lanjut di dalam penghitungan *independent sampel t test* yaitu menggunakan baris *equal variances assumed* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *posttest* kematangan karier. Ini bisa dilihat dari angka probabilitas *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai Sig = 0.000. sedangkan pada *pretest* kematangan karier pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai sig = 0.114 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Konseling Karier John L. Holland dan Layanan Informasi Karier ini mampu untuk mendongkrak kematangan karier siswa dan diperuntukkan bagi siswa SMK dan Menengah Atas. Karen siswa yang ada di bangku ini mayoritas berumur 15-18 tahun, di mana siswa pada saat itu berada pada remaja akhir yang lebih dominan dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan dengan karier. Teori karier Holland di dalam penelitian yang dilakukan oleh Muslim Afandi juga mengakui sebagai teori yang komperhensif dikarenakan sudah mampu mewakili seluruh pola dan aspek kehidupan individu yang berkaitan dengan model tipe, sifat, dan karakteristik individu. Lebih lanjut Savicks mengungkapkan kematangan karier juga dapat diartikan dengan kesiapan siswa didalam mengakses informasi mengenai karier. Dengan demikian, konseling karier John L. Holland dan Layanan Informasi Kaier yang Islami dapat

menjadi alternative didalam konseling karier yang sesuai dengan kondisi Indonesia yang mayoritas Islam.

#### 4. Simpulan

Konseling karier yang dikembangkan oleh John L. Holland dan Layanan Informasi Karier dalam meningkatkan kematangan karier siswa SMK Islam Raudatul Azhar mendapatkan kesimpulan bahwa penerapan konseling dengan pendekatan karier John L. Holland dan Layanan Informasi Karier dapat meningkatkan kematangan karier siswa cukup besar. Keadaan ini bisa ditemukan deangan adanya perbedaan yang *signifikan* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, bahkan pada hasil *pretest* dan *posttest* menunjukan perbedaan yang signifikan.

Hasil yang diperoleh melalui uji statistik dengan teknik *analisis parametric* yaitu melalui uji t (*independent samples t test*) untuk menguji *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Analisis ini menghasilkan nilai Sig. skala kematangan karier adalah  $0.00 < 0,05$  yang menandakan ketidaksamaan antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Berdasarkan ukuran yang digunakan pengujian bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kemudian hasil dari uji perbedaan *posttest* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol melalui *Paired Samples Test* di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. hasil analisi menghasilkan nilai Sig *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yakni  $0,00 < 0,05$  yang menandakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan ini menunjukkan adanya perbedaan pada skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

## Daftar Pustaka

- Amundson, Norman E., dll, (2016)., *Essential Elements of Career: Processes And Techniques*, 3<sup>rd</sup> edition. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
- Ardana, I Nyoman Subagia, I Ketut Dharsana, dan Kadek Suranata, *Penerapan Konselig Karier Holland Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Kelas X Tkj 1 SMK Negeri 3 Singaraja*, E-jurnal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling v. 2 no 1 thun 2014
- Fatimah, Diana Safitri, Rima Irmayanti, Prio Utomo, Profil kematangan karier siswa Tingkat XI SMA Negeri 2 Lembang, Jurnal Fokus, Volume 8, No. 2, Maret 2025
- Hurlock, B. Elizabeth, (2002) *Devlopment Psychologi*, Edisi kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Juwitaningrum, Ita, *Program Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa SMK*, PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling, UAD. vol. 2. No. 2, 2013
- Manrihu Muhammad Thayeb, (1992), Pengantar Bimbingan dan konseling Karier, Jakarta: Bumi Aksara.
- Milah, Mida Tahmiadiyatul, deden Sudirman, F. Fridayanti, Kematangan Karier Siswa: Peran Tipe Kepribadian dan Dukungan Sosial. Jurnal Indonesia Psychological Research, Volume 04 No. 1 Januari 2022
- Tolbert, E. L., (1980) *Counsling Four Career Development*, Boston: Houghton Miffin Co.
- Prayetno dan Amti Erman (2004), *Dasar-Dasar BK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Saifudin Ahmad, (2018), *Kematangan Karier “Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan merencanakan karier*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.

- Savickas, M.L, (2001) *A Developmental Perspective on Vocational Behaviour: Career Pattern, Salience, and Themes*. International Journal for Educational and Vocational Guidance.
- Sharf, Richard, S., (1992). *Applying Career Development Theory to Counselling*, California: Books/Cole Publishing Company.
- Wengkel Ws & M. M Sri Hastuti, (2004). *Bimbingan Dan Konseling di Instusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi,
- Wicaksana, (2015), *Pengembangan Aplikasi Tes Karier Holland Dengan Instrument Strong Interest Inventory (SII) Disesuaikan Dengaprodi Di Universitas Telkom*, Jurnal E-Proceeding of Applied Science: vol. 1, No. 2 Agustus 2015,
- Yusuf LN Syamsu, (2009) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda Karya.
- Yusuf, Muri, (2014) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri,
- Zulkaida Anita, dkk, *Pengaruh Locus of Control Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma)*, Proceeding PESAT (Psikologi, Ekono, I, Sastra, Arsitek dan Sipil), Vol. 2007.